

PERSEPSI PETANI HORTIKULTURA TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS DENGAN PT. ALAMANDA SEJATI UTAMA

**(Kasus: Gapoktan Maju Bersama Desa Tiga Panah Kecamatan Tiga Panah
Kabupaten Karo)**

Aidi Sasmita ^{*)}, Lily Fauzia ^{)}, Yusak Maryunianta ^{**)}**

***) Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara, Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan**

E-mail : aidisasmita@gmail.com

*****) Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kemitraan agribisnis antara Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama, untuk mengetahui persepsi petani hortikultura terhadap kemitraan agribisnis di daerah penelitian. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel dilakukan dengan Metode *Simple Random Sampling*, yaitu sampel diambil secara acak sebanyak 53 sampel dari populasi petani sebesar 114 orang. Metode analisis yang digunakan adalah Metode CIPP dan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kemitraan agribisnis antara Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama berjalan cukup baik. persepsi petani hortikultura terhadap kemitraan agribisnis antara Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama adalah positif.

Kata Kunci : Hortikultura, Kinerja Kemitraan, Persepsi Petani

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of agribusiness partnership between Gapoktan Maju Bersama with PT. Alamanda Sejati Utama, and the perception of horticultural farmers against agribusiness partnership in the area of research. The study area is determined intentionally (*purposive*) under consideration. Among 114 Farmer, 53 samples was determined by Simple Random Sampling Method. Data was analyzed by using CIPP Method and Likert Scale. The results showed that the performance of agribusiness partnership between Gapoktan Maju Bersama with PT. Alamanda Sejati Utama is slightly good. The perception of horticultural farmers on agribusiness partnership between Gapoktan Maju Bersama with PT. Alamanda Sejati Utama indicates a positive outlook.

Keyword: Horticulture, Partnership Performance, Perception Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk menindaklanjuti pembentukan *Indonesia-Singapura Agribusiness Working Group* pada bulan Mei 2010, pemerintah melakukan akselerasi ekspor hortikultura khusus ke Singapura. Bagian dari kegiatan ini adalah pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Indonesia juga menghadirkan pihak swasta yang akan menjadi mitra petani anggota Gapoktan yang bertindak sebagai eksportir. Dengan kata lain dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk hortikultura ekspor pemerintah memfasilitasi petani (melalui Gapoktan) dengan eksportir dalam sebuah sistem kemitraan agribisnis.

Di Kabupaten Karo ada lima Gapoktan yang menjalin kemitraan agribisnis. Kemitraan tersebut dijalin kepada dua perusahaan swasta yakni: PT. Horti Jaya Lestari dan PT. Alamanda Sejati Utama. Namun khusus untuk memenuhi kebutuhan ekspor dengan negara tujuan Singapura yang menjadi mitra petani hanya PT. Alamanda Sejati Utama. Salah satu Gapoktan yang bermitra dengan PT. Alamanda tersebut adalah Gapoktan Maju Bersama yang berada di Desa Tiga Panah Kecamatan Tiga Panah.

Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja kemitraan agribisnis antara Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama dan bagaimana persepsi petani mitra terhadap kemitraan tersebut.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja kemitraan Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama dan untuk mengetahui persepsi petani mitra terhadap kinerja kemitraan Agribisnis dengan PT. Alamanda Sejati Utama

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Rakhmat (2001), mendefinisikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain persepsi ialah memberikan makna pada rangsangan indrawi. Selaras dengan itu, diungkapkan oleh (Alkinson et al, 2001), persepsi adalah suatu penelitian tentang kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *perceptotak*, dan kita selanjutnya menggunakan *perceptitu* untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses *perceptual*). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya yang kemudian akan diteruskan ke pusat susunan syaraf otak. Hal ini akan menimbulkan proses psikologis sehingga individu akan menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya.

Menurut Samsudin (1982), yang disebut petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan pula menyewa, bagi hasil atau memiliki tanah sendiri. Disamping menggunakan tenaga sendiri ia dapat menggunakan tenaga kerja yang bersifat tidak teta

Departemen Pertanian (2008) mendefinisikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelompok tani yang ada dalam satu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran imigrasi petak pengairan tersier.

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara harfiah hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Akan tetapi pada umumnya para pakar mendefinisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, atau tanaman hias.

Konsep kemitraan agribisnis yang berkembang di Indonesia memiliki berbagai tipe. Adapun tipe yang umum dilakukan sebagaimana dikemukakan Soemardjo, *et al.* (2004) sebagai berikut: Dispersal berasal dari kata asal dispersi yang artinya tersebar. Tipe sinergis dan saling menguntungkan yang berbasis pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung pada masing-masing pihak yang bermitra.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun daerah yang dipilih menjadi lokasi penelitian adalah Desa Tiga Panah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. Di daerah tersebut terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Bersama yang saat ini sedang menjalani kemitraan dengan PT. Alamanda Sejati Utama. Pemilihan Gapoktan Maju Bersama dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan Gapoktan Maju Bersama mendapatkan volume ekspor terbesar dari keseluruhan komoditi yang ditampung PT. Alamanda Sejati Utama

Metode Penentuan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, yaitu dengan membagi secara proporsional kuota sampel dari setiap kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Maju Bersama kemudian melakukan penarikan secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Sevilla *et. al.*, 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana;

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), dinyatakan dalam persen.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 petani dari populasi 114 petani dengan batas toleransi kesalahan 10%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan serta wawancara kepada para petani anggota Gapoktan yang menjalin kemitraan dengan menggunakan kuisioner yang telah diiapkan sebelumnya. Data skunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengann penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk permasalahan pertama diselesaikan secara deskriptif menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) dan memberikan pertanyaan kepada petani yang bermitra mengenai pelaksanaan kemitraan agribisnis di daerah penelitian.

Tabel 1. Skor Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Agribisnis

No	Model CIPP	Jumlah Parameter	Skor*	Rentang
1	<i>Context</i>	4	1-3	4-12
2	<i>Input</i>	4	1-3	4-12
3	<i>Process</i>	4	1-3	4-12
4	<i>Product</i>	4	1-3	4-12
Total		16		16-48

Sumber : Diolah berdasarkann teori yang dibangun

Hasil penelitian menghasilkan skor yang terdiri dari tiga variasi skor. Skor 1 menyatakan kinerja kurang baik, skor 2 menyatakan kinerja cukup baik, dan skor 3 menyatakan kinerja baik. Dari akumulasi skor tersebut akan ditentukan bagaimana pelaksanaan kegiatan kemitraan agribisnis di daerah penelitian. Akumulasi skor pelaksanaan kegiatan kemitraan agribisnis berada di antara 16-48 dengan 3 kriteria penilaian. Maka penilaian kegiatan kemitraan agribisnis dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 16-26 = Kinerja kurang baik
- 27-37 = Kinerja cukup baik
- 38-48 = Kinerja baik

Untuk masalah kedua yaitu untuk mengetahui persepsi petani terhadap kemitraan yang sedang berlangsung dengan PT. Alamanda Sejati Utama digunakan metode deskriptif berdasarkan 2 (dua) parameter. Parameter pertama adalah persepsi positif dan parameter kedua adalah persepsi negatif. Sedangkan untuk mengukur skala Likert tersebut digunakan rumus;

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Dimana;

T : Skor standar

x : Skor responden

s : deviasi standart kelompok

Kriteria uji;

Apabila $T \geq 50$ maka sikap positif

Apabila $T < 50$ maka sikap negatif (Muller, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator penilaian kinerja kemitraan agribisnis di daerah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui hasil transformasi pelaksanaan kegiatan penunjang agribisnis di daerah penelitian secara keseluruhan (*context, input, process, product*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tranformasi Nilai Kinerja Kemitraan Agribisnis antara PT. Alamanda Sejati Utama dengan Gapoktan Maju Bersama

No	Unsur Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Total Nilai Yang Diperoleh	% Ketercapaian
1	<i>Context</i>	12	8.72	72.64
2	<i>Input</i>	12	7.96	66.35
3	<i>Process</i>	12	8.87	73.90
4	<i>Product</i>	12	6.40	53.30
Jumlah		48	31.94	66.55

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil penelitian menunjukkan indikator kinerja hasil kemitraan dalam model CIIP mendapatkan nilai terendah. Indikator kinerja hasil ini dikategorikan ke dalam kinerja kurang baik. Jika diperhatikan serangkaian komponen kinerja memang mengarah kepada hasil yang demikian, karenanya perlu evaluasi dan perbaikan dengan segera dari semua pihak yang terkait. Secara keseluruhan dari hasil penelitian menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) bahwa kinerja kemitraan agribisnis Gapoktan Maju Bersama dengan PT Alamanda Sejati Utama di Desa Tiga Panah diperoleh nilai sebesar 31.94 atau persentase ketercapaian sebesar 66.55 %. Artinya kinerja kemitraan tersebut masih cukup baik.

Tabel 2 menunjukkan indikator kinerja berdasarkan unsur *product* (hasil) didapatkan nilai sebesar 6.40 pada rentang 4-12, dengan persentase ketercapaian sebesar 53.30%. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai unsur *produk* adalah petani belum merasakan dampak penambahan pendapatn dari proses kemitraan yang terjalin. Selin itu, belum terbentuknya kemandirian petani dari proses kemitraan yang berjalan. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kinerja kemitraan agribisnis di daerah penelitian ditinjau dari hasil kemitraan masih relatif rendah dan belum bisa dikategorikan ke dalam kinerja cukup baik.

Persepsi petani terhadap Kemitraan Agribisnis dengan PT Alamanda Sejati Utama dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Persepsi Petani terhadap Kemitraan Agribisni syang Sedang Berlangsung di Daerah Penelitian

No.	Persepsi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Positif	31	58.49
2	Negatif	22	41.51
Total		53	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 53 petani responden, jumlah petani yang memiliki persepsi positif sebanyak 31 orang (58.49%) dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 22 orang (41.51%). Persepsi mayoritas petani adalah positif sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi petani terhadap Kemitraan Agribisnis dengan PT Alamanda Sejati Utama adalah positif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kinerja kemitraan agribisnis hanya berjalan dengan cukup baik, namun sebagian besar petani masih berkeinginan adanya evaluasi dan perbaikan dari semua pihak yang terkait agar kemitraan agribisnis dapat berjalan lebih baik. Harapan ini yang tergambar dari hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas persepsi petani adalah positif.

Dari pengamatan di lapangan, kemitraan agribisnis yang sedang terjalin di daerah penelitian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi petani. Sudah semestinya persepsi positif petani ini disambut baik oleh semua pihak dan dengan segera melakukan perbaikan dan pembenahan terhadap kemitraan agribisnis tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja kemitraan agribisnis antara Gapoktan Maju Bersama dengan PT. Alamanda Sejati Utama di daerah penelitian berjalan dengan cukup baik. Persepsi mayoritas petani hortikultura terhadap kemitraan agribisnis di daerah penelitian adalah positif. Hal ini dapat dilihat darisebanyak 31 orang petani yang memiliki respon positif atau dengan persentase sebesar 58.49%.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan kemitraan yang sedang berlangsung. Pemerintah mestinya bisa menjadi pendamping petani dalam menjalani kemitraan serta menjadi tempat pengaduan dan menindaklanjutinya apabila terjadi perseteruan antara pihak yang bermitra. Pemerintah juga harus mengevaluasi kinerja PT. Alamanda selaku mitra petan. Petani sebaiknya proaktif dalam menjalani kemitraan dan memanfaatkan lembaga Gapoktan sebagai wadah menjalin kemitraan. Hendaknya petani juga mau menjalankan kemitraan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti partisipasi petani terhadap kemitraan agribisnis dengan PT. Alamanda Sejati Utama. Penelitian selanjutnya juga bisa diarahkan kepada dampak kemitraan agribisnis terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkinson, *et al.* 2001. *Pengantar Psikologi*. Interaksa. Batam Centre.
- Dirjend. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Akselerasi Peningkatan Ekspor Hortikultura Ke Singapore (Dana Dekonsentrasi)*. Jakarta.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company. New York.
- Muller, Daniel J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial (Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Patiwiri, Abdul Waries. 2007. *Kemitraan dalam Upaya Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Padi*. Majalah Pangan. No49/XVI/Juli/2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soemardjo S, Jaka dan A. Darmono, Wahyu. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan*. Bogor.